

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan kejadian serta fakta mengenai perkembangan perusahaan dan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Ada dua belah pihak terkait penggunaan laporan keuangan yaitu pihak prinsipal dan pihak agen. Hubungan antara prinsipal dan agen dijelaskan melalui teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan beberapa pengambilan keputusan otoritas kepada agen (Jensen et al., 1976). Hal ini mengartikan bahwa agen harus bertindak untuk kepentingan prinsipal. Ada kemungkinan bahwa agen tidak bertindak untuk kepentingan prinsipal tetapi untuk kepentingannya sendiri karena itu diperlukan pihak ketiga yang independen sebagai mediator. Pihak ketiga ini adalah auditor independen yaitu auditor eksternal.

Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor dengan tidak memihak salah satu pihak diantara kedua belah pihak prinsipal maupun pihak agen. Independensi dapat terganggu jika auditor menjalin hubungan pribadi dengan klien dalam jangka waktu

yang lama, sehingga berdampak pada sikap mental dan opini mereka. Panjangnya masa audit juga menghasilkan “hubungan berlebih” dan akibatnya, independensi, kualitas dan kompetensi kerja auditor independen dapat merosot ketika mereka mulai membuat opini-opini yang tidak tepat daripada penilaian objektif pada saat ini, misalnya : pemberian fasilitas oleh klien, bingkisan, hadiah atau hiburan oleh klien, hubungan yang lama antara auditor independen dengan klien, hubungan keluarga auditor independen dengan klien, hubungan usaha dan keuangan lain diluar penugasan dengan klien. Dalam hal ini auditor independen diminta harus independen untuk memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak agen. Standar Auditing Seksi 220.1 (IAPI:2012) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan adanya pergantian kantor akuntan dan mitra audit secara periodik sesuai peraturan yang berlaku. Kantor akuntan publik (KAP) merupakan suatu wadah bagi auditor eksternal yang independen untuk berkembang dan melayani jasa yang ditawarkan sesuai kebutuhan klien. Pergantian kantor akuntan publik (KAP) ataupun auditor independen dan mitra audit tersebut diatur dalam peraturan Menteri

Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang merupakan penyempurnaan dari peraturan sebelumnya yakni Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dan No.423/KMK.06/2002. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan independensi auditor independen dapat tetap terjaga. Hal ini mengartikan bahwa rotasi audit tersebut sifatnya adalah *mandatory* (wajib). Namun adakalanya tidak sesuai dengan peraturan menteri keuangan dimana klien sudah mengganti auditor independen. Ini disebut sebagai *voluntary* (sukarela). Ada banyak faktor yang mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela tetapi pada penelitian ini hanya menguji pengaruh ukuran KAP, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, opini akuntan, dan persentase perubahan ROA. Dua kemungkinan yang terjadi pada pergantian sukarela ini adalah apabila auditor independen mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti auditor independen untuk jasa yang diberikan (Susan dan Trisnawati, 2011). Dalam kasus ini yang menjadi fokus utama peneliti adalah pada klien karena apabila hubungan di antara auditor independen dengan klien dalam keadaan normal tidak mungkin klien melakukan pergantian auditor secara sukarela.

Halim (1997, dalam Damayanti dan Sudarma 2007) meyakini bahwa perusahaan akan mencari auditor yang kredibilitasnya tinggi

untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu. Hal ini mengartikan bahwa bahwa ukuran KAP dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan laporan keuangan, karena KAP besar memiliki pangsa pasar yang luas dari pada KAP kecil sehingga KAP besar lebih memiliki pengalaman yang lebih luas dari KAP kecil. Menurut Praptorini dan Januarti (2002, dalam Susan dan Trisnawati, 2011) investor lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi karena lebih berpengalaman.

Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan auditor. Perusahaan akan mencari auditor yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akutansinya (Susan dan Trisnawati, 2011). Hal ini mengartikan bahwa perusahaan akan mencari auditor yang selaras dan lebih mudah diajak kerjasama dalam memberikan opini seperti yang diinginkan.

Schwartz dan Soo (1995 dalam Sinarwati, 2010) menyatakan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-

perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Sinarwati, 2010). Hal ini mengartikan bahwa semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan akan cenderung mengganti auditor baru.

Opini akuntan merupakan hasil pemeriksaan atas kinerja pihak agen selama periode berjalan sehingga opini tersebut menjelaskan kelangsungan hidup perusahaan di periode yang akan datang. Menurut Tandirerung (2006, dalam Damayanti dan Sudarma, 2007) jika auditor independen tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau tidak sesuai dengan harapan perusahaan pada tahun sebelumnya, maka perusahaan akan berganti auditor yang mungkin dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapannya ditahun selanjutnya, sehingga perusahaan akan mencari auditor yang lebih lunak untuk mendapatkan opini yang diharapkan.

Profitabilitas adalah tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan reputasi klien secara menyeluruh. Menurut Damayanti dan Sudarma (2007), ROA merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari suatu perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa dengan mengetahui rasio ini, maka akan diketahui apakah perusahaan efektif dan efisien menggunakan aktivitya dalam kegiatan usahanya. Semakin kecil nilai ROA berarti semakin tidak efektif pula pengelolaan aktiva

perusahaan dan semakin buruk pula prospek bisnisnya maka perusahaan akan cenderung berganti auditor secara sukarela. Dengan dampak berdasarkan latar belakang di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela adalah ukuran auditor, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, opini akuntan, dan persentase perubahan ROA.

Paparan-paparan diatas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Susan dan Trisnawati (2011) adalah pada periode penelitian, dimana penelitian Susan dan Trisnawati (2011) periode penelitiannya adalah tahun 2004-2009 (5 tahun), sedangkan penelitian ini periodenya adalah pada tahun 2008-2011 karena penelitian yang dilakukan secara jangka panjang diharapkan akan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini mencoba menguji kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian auditor secara sukarela. Berdasarkan

pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela?
3. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela?
4. Apakah opini akuntan berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela?
5. Apakah persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris pengaruh ukuran auditor berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela.
2. Memberikan bukti empiris pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela.
3. Memberikan bukti empiris kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela.

4. Memberikan bukti empiris opini akuntan berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela.
5. Memberikan bukti empiris persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela.

1.4. Manfaat

Manfaat akademik

1. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.